

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita di Desa Bama Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang Tahun 2020

Knowledge of Mothers about Basic Immunization of Toddlers in Bama Village, Pagelaran District, Pandeglang Regency in 2020

Lilis Zuniawati Setianingsih*, Leni Halimatusyadiah*, & Rina Octavia¹

¹STIKes Salsabila Serang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*sni.liliez11@yahoo.com

Proses Artikel

Dikirim : Mei 2021

Direview : Juni 2021

Diterima : Juli 2021

Tersedia Online : Juli 2021

Keywords: Knowledge, Mother, Basic Immunization

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Dasar

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

Immunization is one of the efforts to increase immunity and eradicate infectious diseases. The high infant and toddler mortality rate in Indonesia has led to a decline in the degree of public health. One of the efforts to overcome this problem is a complete basic immunization program for infants and toddlers. However, this program is still experiencing obstacles, namely rejection from parents. Parents' refusal to give immunizations is due to wrong assumptions that develop in society about immunization, low level of knowledge, and lack of awareness about immunization. The purpose of this study is to provide a description of the characteristics of mother's knowledge about basic immunization of toddlers. This research is a quantitative research with a descriptive survey design. The sample used was 88 respondents taken by purposive sampling technique. The results showed that mothers who had good knowledge were 62.5% and those who had less knowledge were 37.5%. The conclusion from this study is that most mothers have good knowledge of basic immunization for toddlers, and it is hoped that this good knowledge can support good immunization status for children.

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah program pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita secara lengkap. Namun program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi. Tujuan penelitian ini memberikan karakteristik gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif survey. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 62,5% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 37,5%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar balita, dan diharapkan pengetahuan yang baik ini dapat menunjang status imunisasi yang baik untuk anak.

Cara Mengutip Artikel :

Setianingsih, L. Z., Halimatusyadiah L., & Octavia R. (2021) Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita di Desa Bama Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang Tahun 2020, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(1): 13-16. <https://doi.org/10.60010/jikd/v4i1.54>

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular (Ranuh, 2001). Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Peter, 2002).

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia (Ranuh, 2001). Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Apriyani, 2011).

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan imunisasi adalah Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan mencapai $\geq 80\%$. Provinsi Banten memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 45,8% dan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 43,9%.

Pada tahun 2020 cakupan imunisasi sebesar 31,29 % Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari posyandu Desa Bama, terdaftar sebanyak 112 balita dan ada 16 balita yang tidak hadir dalam pemberian imunisasi dasar balita. Setelah diklarifikasi dan ditanyakan kembali kepada orangtua, 2 balita sudah mendapatkan imunisasi ditempat lain dan 14 balita (12,50%) belum mendapatkan imunisasi. Angka *Drop Out* (DO) ini menunjukkan masalah yang cukup serius untuk ditangani. Hal ini dikarenakan angka *Drop Out* (DO) imunisasi di Desa Bama telah melebihi indikator DO di Provinsi Banten. Selain itu, tingkat pendidikan ibu pada jenjang SMP bahkan SD (lebih dari 30%) mempengaruhi dasar sikap penolakan dari ibu.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menyerap informasi yang ada, hal ini berarti akan semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dari 3 ibu didapatkan data bahwa ketiga ibu tersebut tidak mengetahui waktu pemberian imunisasi untuk anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan status imunisasi balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif survey. Penelitian dilakukan di Desa Bama Kecamatan Pagelaran Klaten pada bulan April 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban benar dan salah, jawaban responden benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Nilai tertinggi: 21 dan nilai terendah: 0. Hasil uji validitas dengan *Product Moment* didapatkan $r > 0,361$ dan uji reliabilitas dengan *Alfa Cronbach* didapatkan $r(0,905) > 0,60$, yang menyatakan kuesioner valid dan reliabel. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan $\alpha(0,009) < 0,05$ (data terdistribusi tidak normal). Median: 14. Kemudian dibagi menjadi 2 kategori: Baik: \geq median (14) dan kurang: $<$ median (14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 45 responden (51,1%). Sebagian besar responden memiliki anak usia 2 tahun dan 3 tahun, masing-masing sebanyak 24 responden (27,3%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 47 responden (53,4%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 73 responden (83%) dan memiliki penghasilan antara Rp 500.000,00-Rp 1.000.000,00 sebanyak 37 responden (42%).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 – 30 th	41	46,6
31 – 40 th	45	51,1
> 40 th	2	2,3
Total	88	100
Usia Anak		
<1 th	3	3,4
1 th	17	19,3
2 th	24	27,3
3 th	24	27,3
4 th	18	20,5
5 th	2	2,3
Total	88	100
Pendidikan		
SARJANA	9	10,2
SMA	47	53,4
SMP	21	23,9
SD	11	12,5
Total	88	100
Pekerjaan		
Peg. Negeri Sipil	3	3,4
Wiraswasta	3	3,4
Ibu Rumah Tangga	73	83
Karyawan swasta	8	9,1
Buruh	1	1,1
Total	88	100
Penghasilan		
< Rp 500.000,00	36	41
Rp 500.000,00 - Rp1.000.000,00	37	42
> Rp 1.000.000,00	15	17
Total	88	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 62,5% (55 responden) memiliki pengetahuan baik, dan 37,5% (33 responden) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, raba, rasa dan penciuman) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bama kecamatan Pagelaran Provinsi Banten, dari 88 responden terdapat 62,5% (55 responden) memiliki pengetahuan baik, dan 37,5% (33 responden) memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar balita.

Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor

pengalaman yang berkaitan dengan usia individu (Tarwoto, 2003). Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita (n=88)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	62,5
Kurang	33	37,5
Total	88	100

Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 45 responden (51,1%) dan memiliki anak usia 2 tahun dan 3 tahun sebanyak 24 responden (27,3%). Usia tersebut merupakan usia dewasa pertengahan, dimana pada usia ini individu telah mengalami kematangan dalam berfikir dan memberikan pengaruh khususnya terhadap keluarga termasuk dalam perannya mengasuh dan merawat anak (Neil, 2012).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 62,5% (55 responden), namun yang memiliki pengetahuan kurang juga cukup banyak yaitu 37,5% (33 responden). Faktor yang mendukung pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA 53,4% (47 responden), bahkan ada yang SMP 23,9% (21 responden) dan SD 12,5% (11 responden). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar balita. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Hal ini didukung dengan data bahwa sebagian besar ibu di Desa Bama adalah sebagai ibu rumah tangga 83% (73 responden), dan memiliki

penghasilan dalam keluarga dalam rentang Rp 500.000,00- Rp 1.000.000,00 sebanyak 42% (37 responden). Pendapatan akan mempengaruhi status ekonomi seseorang. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2013). Pengetahuan yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi, didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang dan ekonomi yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal (Notoadmodjo, 2013).

PENUTUP

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar balita yaitu sebanyak 55 responden (62,5%), namun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (37,5%). Pengetahuan ibu yang masih kurang ini diharapkan dapat dilakukan peningkatan dengan upaya pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar balita agar pengetahuan ibu dapat menunjang status imunisasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Neil N. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat*. Jakarta: EGC. 2002.
- Notoadmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003. Notoadmodjo S. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003.
- Peter G. *Nelson textbook of paediatrics*. edisi 16. Philadelphia : WB Saunders. 2002.
- Ranuh IGN. *Imunisasi di Indonesia*, edisi 1. Satgas imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta. 2001.
- Tarwoto et al. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika. 2003.